

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi protozoa usus merupakan salah satu masalah yang banyak terjadi di dunia terutama negara berkembang termasuk Indonesia. *The World Health Organization* (WHO) memperkirakan 3,5 milyar manusia di dunia terinfeksi protozoa usus (WHO, 2009). Penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Burkina Faso menunjukkan sebesar 84,7% terinfeksi protozoa usus (Hardiyanti & Umniyati, 2017). Prevalensi infeksi protozoa usus di India Selatan menunjukkan sebesar 2,1-53% (Ghoshal dkk., 2016). Penelitian mengenai infeksi protozoa usus juga telah banyak dilakukan di Indonesia. Di Sulawesi Utara, pada penelitian tahun 2015 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan pada sampel penelitian yang berjumlah 31 anak, ditemukan infeksi protozoa usus yaitu *Blastocystis hominis* sebanyak 18 (58,1%) anak (Aman dkk., 2015). Pada penelitian yang dilakukan di Desa Kalena Rongo didapatkan 44.1 % (187) responden terinfeksi protozoa usus (Sungkar dkk., 2015).

Infeksi protozoa usus disebabkan oleh beberapa spesies yaitu dari kelas Rhizopoda adalah *Entamoeba histolytica*, kelas Mastigophora adalah *Giardia lamblia* dan kelas Sporozoa adalah *B. hominis* (Marzain dkk., 2018). Protozoa yang paling banyak menyebabkan diare adalah *E. histolytica* (Garcia, 2007). Infeksi protozoa usus spesies *E. histolytica* dapat terjadi akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi kista inefektif yang berasal dari tinja. Makanan yang terkontaminasi dengan kista inefektif terjadi akibat kesadaran sanitasi lingkungan dan kebersihan individu yang rendah. Salah satunya kebiasaan buang air besar sembarangan seperti di sungai, kebun, dan sawah. Kebiasaan buang air besar ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Ketika bahan makanan terkena air yang bersumber dari sungai, maka makanan tersebut akan terkontaminasi oleh kista inefektif protozoa usus. Setelah tertelan umumnya

protozoa usus hidup sebagai patogen di usus halus dan usus besar, sehingga menimbulkan berbagai gejala seperti rasa tidak enak di perut, diare, muntah dan demam. Kesadaran akan sanitasi dan higienitas yang rendah menyebabkan prevalensi infeksi protozoa usus di Indonesia masih tergolong tinggi. Selain itu tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah membuat pengetahuan dan kemampuan dalam membangun pola hidup sehat kurang (Siregar, 2003).

Dalam pandangan islam menjaga kesehatan merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Individu yang sehat diharapkan mampu melakukan aktivitas baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Apabila kita sehat kita dapat mempersiapkan diri menjadi khalifah di dunia. Kesehatan yang kita jaga tidak hanya secara raga namun juga kesehatan rohani. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

Ada dua nikmat yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia, yaitu nikmat waktu sehat dan waktu senggang. (HR. Imam Bukhari)

Allah SWT juga berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu

infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan). (QS. Al-Anfal [8] : 60)

Berdasarkan pengetahuan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa dengan cara melakukan pemeriksaan langsung dan melihat hubungan kebersihan individu, sanitasi lingkungan, pendidikan, dan sosial ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Mengetahui berapakah persentasi infeksi protozoa usus.
- b. Mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus.
- c. Mengetahui persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus.
- d. Mengetahui persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus dan bagaimana tinjauannya dari sisi Islam

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa besar persentasi infeksi protozoa usus?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi infeksi protozoa usus?
3. Bagaimana persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus dan tinjauannya dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus dan bagaimana tinjauannya dari sisi Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentasi infeksi protozoa usus
2. Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai infeksi protozoa usus
4. Mengetahui kebersihan individu, sanitasi lingkungan, pendidikan, dan sosial ekonomi dalam pandangan Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus dan tinjauannya dari sisi Islam

1.5.2 Bagi Institusi

1. Penelitian dapat digunakan sebagai tambahan bahana pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Bagi Masyarakat

1. Penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai persentasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi protozoa usus dan ditinjau dari sisi Islam sehingga dapat mencegah infeksi protozoa usus serta terciptanya kualitas kesehatan yang lebih baik.